

PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

(Studi Kasus *Best Practice* Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)

Iis Basyiroh

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

e-mail: nengbasyiroh@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan literasi pada anak berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya praktek pembelajaran literasi atau pembelajaran membaca dan menulis di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang konvensional. Pembelajaran membaca dan menulis duduk rapi di atas meja seperti praktek literasi di SD, SLTP dan SMU yang seharusnya pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia dini dilakukan dengan bermain. Prinsip belajar seraya bermain atau bermain seraya belajar tidak boleh hilang pada pembelajaran di PAUD, khususnya pada pembelajaran literasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat *positivistik*. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini meliputi program pengembangan kemampuan literasi, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Sumber data penelitian dipilih secara *purposive*. Data penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *thematic analysis* yaitu mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan : (1) program pengembangan kemampuan literasi anak meliputi perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pelaksanaan program, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran dan fasilitas pendukung program, (2) hambatan yang dihadapi guru meliputi hambatan dalam perencanaan dan hambatan dalam pelaksanaan, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Secara garis besar hasil penelitian menunjukkan program pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri Centeh dilakukan dengan baik yaitu belajar membaca menulis atau mengenal huruf dan kata dengan bermain seperti bermain kartu, bermain arisan, bermain sedotan, bermain kubus, bermain kotak rahasia, berburu kata dan menempel huruf. Tidak ada hambatan yang berarti dalam perencanaan ataupun pelaksanaan program ini karena ada upaya untuk mengatasi hambatan yang ada.

Kata kunci : literasi, pembelajaran membaca dan menulis dan Pendidikan Anak Usia Dini.

PROGRAM FOR THE DEVELOPMENT OF LITERATION ABILITY EARLY CHILDHOOD

(Case Study of Best Practice of Literacy Learning at TK Negeri Centeh Kota Bandung)

Abstract

The development of literacy in children is closely related to the ability to read and write in children. This research is motivated by the number of literacy learning practices or learning to read and write in conventional institutions of Early Childhood Education. Learning to read and write sitting neatly on the table such as the practice of literacy in elementary, junior and senior high school that should be learning to read and write in early childhood is done by playing. The principle of learning while playing or playing while learning should not be lost on learning in early childhood, especially on learning literacy. This research uses qualitative research that is *positivistik*. The research instrument is self-researcher by collecting data through observation, in-depth interview, documentation study and triangulation. This research includes literacy skills development program, obstacles faced by teachers in implementing the program and efforts to overcome these obstacles. The research data source was chosen *purposively*. Research data through observation, interview and documentation study. Data analysis techniques using *thematic analysis* that is looking for the themes that appear in the research data. The results of the study show: (1) child literacy development program includes planning of literacy

capacity development program, program implementation process and supporting facility of literacy skill development program (2) obstacles faced by teacher covering obstacles in planning and obstacles in implementation, and effort done to Overcome the existing obstacles. In general, the results of the study show that the development program of literacy tray in Centeh kindergarten done well is learning to read writing or knowing letters and words by playing like playing cards, playing social gathering, playing straws, playing word beams, playing secret boxes, hunting words and sticking alphabet. There are no significant obstacles in the planning or implementation of this program because there are efforts to overcome the existing obstacles.

Keywords: literacy, learning to read and write and Early Childhood Education.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *literatorus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011, hal. 1). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika dan lain-lain. Menurut Alwasilah (2012,hal.160) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock (1978, hal.178) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. *Pertama*, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak

komunikasi. *Kedua*, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya (Harlock, 1978,hal.178). Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Pernyataan Harlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya.

Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak. Beberapa

penelitian berikut menjelaskan penelitian tentang pengembangan metode atau model untuk meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, emosional dan meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gustiana (2014) mengembangkan model pembelajaran permainan modifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kognitif anak. Permainan modifikasi ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kelompok B TK Kartika dan kelompok B TK Labschool. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan permainan modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak dan pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. Penelitian selanjutnya adalah penerapan model yang dilakukan oleh Maulani (2014) yaitu penerapan pembelajaran dengan *language experience approach* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca dini. Subjek penelitian Maulani ini kelompok B1 dan kelompok B2 di TK Plus Al-Quran Al-Mansyuriyah. Penelitian dengan metode penelitian yang sama adalah penelitian mengenai penerapan metode Steinberg untuk pembelajaran membaca permulaan

di Sekolah Dasar diteliti oleh Hartati (2014), sedangkan penelitian yang diteliti oleh Moechamad dan Sukmawati (2015) yaitu mengenai efektifitas metode Baqmi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada anak usia dini di MDA Al-Huda Cilimus Bandung. Permainan tradisional untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak diteliti oleh Gandana (2016) di TK Negeri Pembina dan TK Nurul Ilmi Kota Tasikmalaya. Selanjutnya penelitian mengenai pengembangan metode untuk mengembangkan karakter anak usia dini dilakukan oleh Pebriana (2015) yaitu mengenai pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi dan menulis puisi anak siswa sekolah dasar. Sementara itu Sadiah (2015) meneliti tentang Penerapan model pembelajaran menulis terbimbing yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi dan deskripsi. Adapun Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti, Syaodih dan Agustian (2016) mereka meneliti tentang pengenalan bahasa Inggris di TK Darul Hikam. Penelitian tersebut menganalisa bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Darul Hikam.

Penelitian-penelitian di atas yang paling sering dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design atau penelitian yang membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif masih terbatas.

Mengingat tidak banyak penelitian yang menggunakan metode kualitatif, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian adalah praktek-praktek terbaik yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak didiknya. Tujuannya untuk menambah wawasan tentang praktek berbeda yang dilakukan guru dalam pembelajaran literasi atau pembelajaran membaca dan menulis karena pembelajaran membaca dan menulis di beberapa lembaga PAUD/TK/RA menggunakan buku Bacalah 1 dan Bacalah 2 karya As'ad Umam dengan metode pembelajaran konvensional. Mengenalkan huruf dari a sampai z dengan dinyanyikan atau menulis huruf dan kata dengan duduk rapi dan menulis pada buku tulis atau buku paket seperti yang dilakukan pelajar SD, SMP dan SMA, padahal mereka masih anak usia dini yang membutuhkan suasana menyenangkan ketika belajar. Seharusnya

belajarnya anak adalah melalui bermain dan bersenang-senang, tetapi kenyataannya pembelajaran yang menyenangkan di lembaga PAUD masih jauh dari harapan.

TK Negeri Centeh Kota Bandung memiliki program pengembangan kemampuan literasi yang berbeda dengan TK atau lembaga PAUD lainnya. Hasil studi pendahuluan di TK Negeri Centeh kota Bandung, di dinding-dinding memperlihatkan hasil karya anak-anak yang mendukung perkembangan literasi. Ketika mengenalkan suku kata, guru memberi dadu kata dan anak-anak menulis kembali kata yang keluar setelah dadu tersebut dilempar sehingga anak-anak belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, lingkungan kelas yang kaya akan literasi serta dilengkapi perpustakaan yang menyediakan buku cerita dan buku pengetahuan lainnya. Kemampuan literasi anak yang baik dengan proses bermain ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran setiap harinya, terutama pembelajaran membaca dan menulis.

Tidak banyak lembaga PAUD yang memiliki komitmen untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang dilakukan TK Negeri Centeh kota Bandung. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana guru menjalankan program pengembangan

kemampuan literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “ Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi kasus di TK Negeri Centeh Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi

anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

II. KAJIAN TEORI

A. Definisi Literasi dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011, hal. 1). Bagian terbesar dari riset literasi berakar pada teori psikologi kognitif dan psikolinguistik termasuk riset literasi pada anak. Riset ini akan mendeskripsikan dasar pengetahuan yang diketahui anak-anak tentang bahasa tulis. Menurut Clay dalam Musfiroh (2009, hal.23) anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis. Menurut Alwasilah (2012,hal.160) literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan

membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dimulai sejak bayi dilahirkan. Cara bayi berkomunikasi dengan menangis kemudian merespon orang terdekat dengan cara tersenyum dan mengoceh. Dari ocehan itu kemudian berkembang menjadi kata dan kalimat selanjutnya bercerita atau mendengarkan cerita di usia 2-3 tahun. Sejak itu mulailah kemampuan literasi berkembang. Kemampuan literasi atau kemampuan berbahasa pada anak – anak secara bertahap berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Izzaty, 2005,hal.58). Bahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kita kepada orang lain. Menurut Mulyasa (2012,hal.27) melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai – nilai moral atau agama.

Allah menciptakan bahasa supaya manusia dapat berkomunikasi dan saling kenal mengenal selanjutnya dapat saling tolong menolong. Walaupun dengan bahasa pula manusia bisa saling menyakiti. Tetapi dengan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang luas.

Tahapan penguasaan bahasa pada masa anak – anak menurut Hetherington dalam Izzaty (2005,hal.61) adalah :

1. Usia 36 – 48 bulan :
 - a. Menggunakan pertanyaan ‘ya/tidak’, kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah.
 - b. Menggunakan klausa untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud.
 - c. Mengkoordinasikan kalimat – kalimat dengan menggunakan preposisi.
 - d. Kosa kata sekitar 1000 kata.
2. Usia 48 – 50 bulan :
 - a. Menggunakan aturan pragmatik dalam berkomunikasi.
 - b. Menggunakan kata- kata humor dan perumpamaan.
3. 5 Tahun ke atas :
 - a. Menggunakan kompleks sintaksis
 - b. Kosa kata mencapai 14.000

- c. Perkembangan kesadaran metalinguistik (kesadaran akan belajar mengenai fungsi bahasa yang benar).

B. Upaya Intervensi Yang Diperlukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Membaca

Anderson dkk (Dhieni, 2008, hal.55) mengatakan bahwa “membaca sebagai suatu proses yang memahami makna suatu tulisan “. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupaya penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf , kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Hari (Dhieni, 2008: hal. 55) mengemukakan bahwa “membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak”. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol – simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kridalaksana (Dhieni, 2008, hal. 55) Juga mengemukakan bahwa : Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara, dapat

pula tidak bersuara. Jadi, pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan mengenal huruf, kata dan kalimat yang menjadi wicara bermakna dan merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari sebuah tulisan.

2. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Mengajar Anak Membaca

Steinberg (Dhieni 2008, hal. 53) mengemukakan setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari proses belajar – mengajar, yakni anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi.

- a. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak;
- b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar;
- c. Anak – anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur;
- d. Anak – anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

C. Intervensi yang Diperlukan Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini

- a. Berpura-pura menulis dengan gambar dan coretan

Langkah pertama dalam penguasaan alami menulis adalah ketika anak-anak membuat gambar dan coretan yang dirapatkan di satu sisi dan hanya lingkaran atau garis di sudut kemudian mereka berpura-pura membaca coretan tersebut. Mereka mengetahui bahwa coretan atau tulisan itu sesuatu yang bisa dibaca.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kesiapan menulis anak secara alami dan jika kesiapan menulis dengan berpura-pura menulis dengan gambar dan coretan tidak muncul, guru dapat melakukan hal berikut ini :

- 1) Membuat pusat menulis seperti papan tulis atau meja tulis dilengkapi dengan kertas, kartu amplop, penghapus, pensil, pena penggaris dan spidol.
 - 2) Penuhi ruangan dengan lingkungan materi cetak seperti koran, majalah, buku, katalog, poster dan sebagainya
 - 3) Bacakan sebuah buku
- b. Membuat garis horizontal saat menulis coretan/mengenal huruf alfabet

Anak bisa membedakan menulis dengan menggambar ketika coretan anak sudah berbentuk garis horizontal bukan sekedar bentuk lingkaran atau bengkok-bengkok tak jelas. Prinsip anak menulis adalah prinsip berulang, generatif, konsep tanda, prinsip fleksibilitas dan prinsip pengaturan halaman. Beberapa ide supaya meningkatkan kesiapan menulis anak, diantaranya :

- 1) Gunakan beberapa material tulis seperti pensil, pulpen, pena atau spidol warna dan anak akan menemukan sendiri meterial atau alat tulis yang paling cocok bagi mereka.
 - 2) Gunakan nampan pasir atau garam untuk melukis jari supaya mudah dihapus hanya dengan menggoyangkan nampan saja dengan maksud melatih anak-anak membuat tulisan palsu.
 - 3) Jadikan diri anda sendiri sebagai model kegiatan menulis seperti menulis daftar centang atau catatan kemajuan di depan mereka, anak-anak sering barkeinginan menggunakan pena dan kertas anda. Jangan berikan alat tulis anda, pastikan anda punya pusat menulis.
- c. Menyertakan bentuk seperti huruf dalam menulis

Coretan pertama yang hanya garis atau bulat kecil lama kelamaan membentuk seperti huruf. Seperti halnya ocehan bayi yang akhirnya mulai meniru suara yang sebenarnya. Beberapa hal yang bisa dilakukan :

- 1) Dorong anak menulis pesan
- 2) Buat kotak surat personal
- 3) Lakukan darmawisata ke kantor pos
- 4) Buat kotak surat kelas
- 5) Bacakan sebuah buku
- 6) Membuat beberapa huruf, mencetak nama atau inisial.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengamati program pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung yang dilakukan dalam kondisi alamiah atau tidak ada perlakuan dari peneliti. Peneliti melihat dan menganalisa bagaimana kegiatan belajar anak usia dini di TK Negeri Centeh kota Bandung dengan memfokuskan penelitian pada program pengembangan kemampuan literasi anak.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami perilaku individu atau kelompok yang kompleks, holistik, dinamis dan penuh makna. Pada saat ini, beberapa

lembaga PAUD menganggap bahwa membaca dan menulis merupakan kewajiban dalam proses pembelajaran dan cenderung pemaksaan terhadap anak. Peneliti ingin mengetahui praktek pembelajaran membaca dan menulis yang berbeda jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang masih menggunakan pembelajaran literasi secara konvensional.

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menemukan, menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data emfiris di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu permasalahan terkait dengan program pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Peneliti meyakini subjek penelitian ini mampu menjadi responden dan sumber data yang akan membantu kelancaran penelitian ini. Alasan lainnya, karena peneliti memandang proses pembelajaran di TK Negeri Centeh Kota Bandung ini berbeda dengan lembaga PAUD lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sampel sumber data secara

purposive Alasannya karena dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta ingin memperoleh informasi yang memadai, akurat, dan dapat menggali informasi yang lebih luas yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya kesenjangan informasi yang ditemukan dalam pelaksanaan program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dipilih sesuai dengan tujuan, sebagaimana prinsip dari penarikan sampel *purposive*. Selanjutnya sumber data (informan), diberi kode untuk memudahkan penyajian hasil penelitian. Pemberian kode tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

Nomor	Sumber Data (Informan)	Nama
1	Kepala TK Negeri Centeh kota Bandung	Ibu Reni
2	Guru Kelompok B Ceri	Ibu Wiwin
3	Guru Kelompok B Jeruk	Ibu Mimin
4	Guru Kelompok B Semangka	Ibu Popon

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah TK Negeri Centeh yang beralamat di Jalan Pacar Nomor 5, Kecamatan Samoja, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Indonesia. TK Negeri Centeh Kota Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena lingkungan yang kaya literasi, hasil karya anak yang menunjukkan anak sudah mampu membaca dan menulis, pembelajaran yang dilakukan guru TK Negeri Centeh kota Bandung berbeda dengan pembelajaran di TK lain khususnya pembelajaran membaca dan menulis.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian di TK Negeri Centeh Kota Bandung dilaksanakan selama lima bulan yakni bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017. Kegiatan yang dilakukan selama lima bulan tersebut terdiri atas studi pendahuluan, menganalisis program pengembangan kemampuan literasi anak, pengambilan data dan menganalisis data yang diperoleh.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen

1. Teknik Observasi atau Catatan Lapangan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sumber data. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat perilaku guru dan anak ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Setelah data diperoleh peneliti menganalisis proses belajar mengajar tersebut.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah menggabungkan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang program pengembangan kemampuan literasi anak di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

pewawancara atau peneliti kepada informan atau orang yang diwawancarai, diantaranya adalah: bagaimana membuat perencanaan pembelajaran literasi, bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi, seperti apa model pembelajaran literasi, apa tujuan umum dan tujuan khusus program pembelajaran literasi, bagaimana menentukan materi literasi, bagaimana menentukan tema pembelajaran literasi, bagaimana menentukan strategi pembelajaran literasi, media apa yang digunakan dalam pembelajaran literasi, seperti apa evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi dan mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi guru pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun waktu kegiatan evaluasi. Semua dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mendokumentasikan hasil penelitian dengan menggunakan :buku catatan, kamera, tape recorder, video. Studi dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Yang berhubungan dengan teknis pembelajaran literasi, untuk selanjutnya dianalisis.

Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan: a) Dokumen digunakan karena merupakan

sumber yang stabil, kaya dan mendorong, b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, d) dokumen harus dicari dan ditemukan, e) hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data kelengkapan dokumen dari program pembelajaran literasi anak seperti: dokumen rencana pelaksana pembelajaran mingguan (RPPM) dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Studi ini dilakukan sesuai dengan pedoman teknik dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik atau *thematic analysis*. Analisis tematik menurut Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis tematik dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian

tentang kemampuan literasi anak usia dini. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran literasi anak.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini peneliti menulis catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3. Memulai *coding* semua data. Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks) dan menuliskan kategori atau tema yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan tujuh kode ke dalam dua tema yang mengacu pada pertanyaan penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka data akan dikategorisasikan menjadi dua tema. Tema pertama mengenai program pengembangan kemampuan literasi anak dan tema kedua mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi anak di

TK Negeri Centeh Kota Bandung, Sedangkan kode yang muncul pada penelitian ini adalah perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pembelajaran literasi, penggunaan bahan ajar, fasilitas pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan kemampuan literasi serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut.

Langkah 4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis.

Tahapan ini penulis akan melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada definisi operasional. Proses kategorisasi kode dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang muncul
Program pengembangan kemampuan literasi anak	Perencanaan program Proses pembelajaran Penggunaan bahan ajar Penggunaan media pembelajaran Fasilitas pendukung
Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program pengembangan	Hambatan dalam perencanaan Hambatan dalam pelaksanaan

Tema	Kode yang muncul
kemampuan literasi anak	
Upaya untuk mengatasi hambatan	Upaya untuk mengatasi hambatan

Langkah 5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

Langkah 6. Langkah terakhir ini adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur sebagai berikut :

a. Mentrangulasi (*triangulate*)

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, tentang dampak dari pembelajaran literasi kemudian dari hasil pengamatan tersebut dicari titik temunya dengan data yang telah didapat dan menghubungkan diantara keduanya sehingga dari keduanya dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana program pengembangan kemampuan literasi anak

usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

- b. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian
- c. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu dengan menyajikan bukti yang kontradiktif.
- d. Melakukan tanya jawab dengan rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

G. Kode Etik Penelitian

Menulis masalah etik sangat dibutuhkan supaya peneliti memproteksi para partisipan, membangun kepercayaan, berusaha jujur dalam penelitian, mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan arif dan bijaksana (Israel dan Hay, 2006 dalam Creswell, 20016 hal. 123) Kode etik penelitian ini diantaranya :

- a. Mendapat izin dari kepala sekolah dan partisipan
- b. Peneliti tidak mengganggu atau berinteraksi secara berlebihan dengan anak

- c. Peneliti memperhatikan dan mencatat semua aktivitas di kelas dengan duduk di pojokan kelas
- d. Berkomunikasi dengan bahasa yang jelas, tepat sasaran dan langsung
- e. Peneliti akan keluar jika ada anak yang merasa terganggu
- f. Peneliti tidak menyebar luaskan foto anak TK di media sosial

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pengembangan kemampuan literasi disusun pada awal tahun pelajaran serta disusun bersama oleh Kepala TK dan guru. Perencanaan ini dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan program pengembangan kemampuan literasi dibuat secara terintegrasi dengan enam bidang pengembangan yaitu aspek pengembangan moral agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.

- Perumusan tujuan, materi pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan media atau sumber belajar dan perencanaan penilaian disesuaikan dengan tema pembelajaran.
2. Proses pembelajaran pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri centeh mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan proses pembelajaran disesuaikan dengan Permendikbud RI Nomor 134 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Kegiatan awal pembelajaran adalah berdoa, bernyanyi dan berbagi cerita. Proses pembelajaran inti di TK Negeri Centeh Kota Bandung dilakukan melalui bermain. Jenis permainan yang mendukung program untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak, diantaranya bermain peran, bermain kubus, bermain arisan, bermain kartu kata, bermain koin dan gambar, bermain kotak rahasia dan bermain sedotan. Jenis-jenis permainan ini bertujuan mengenalkan huruf atau simbol yang dilakukan dengan berulang ulang. Jika hal ini dilakukan terus menerus anak mampu membaca dan menulis secara alami tanpa paksaan karena terjadi proses asimilasi dan akomodasi pada otak anak. Jadi, di TK Negeri Centeh tidak ada paksaan pada anak untuk belajar membaca dan menulis.
 3. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengemabangan kemampuan literasi adalah a). Hambatan ada pada anak yaitu anak yang belum muncul perkembangannya sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut, b). Hambatan ada pada guru yaitu guru yang kurang kreatif untuk memuat media pembelajaran yang baru dan guru yang tidak suka membaca atau guru yang malas menggunakan buku saat pembelajaran.
 4. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a) Guru dapat bekerjasama dengan orang tua untuk membantu anak yang belum berkembang di bidang literasi atau membaca dan menulis.
 - b) Kepala TK terus mendorong guru untuk menggunakan buku dalam pembelajaran.
 - c) Guru juga dapat mencari inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau permainan lain dalam upaya peningkatan kemampuan literasi pada anak diantaranya dengan membaca buku bersama,

penggunaan panggung boneka tangan pada saat bercerita, permainan gambar dalam bak pasir, metode cerita bergambar, metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A Chaedar. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dhieni, N. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Febriyati, Syaodih dan Agustin, Mubiar. (2016). *Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung*. Jilid 4 nomer 1 Januari 2016 hlm 1-159.
- Gandana, Gilar. (2016). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak” di Taman Kanak-Kanak*. Jilid 4 Nomer 1 Januari 2016.
- Gustiana, Asep Deni. (2014). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab UPI)*. Jilid 2, Nomor 2, Mei 2014.
- Hartati, Tatat. (2014). *Efektifitas Metode Steinberg dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jilid 2 nomer 1, Januari 2014 Hlm 1-160.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam*. Jakarta : Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Maulani, Susan. (2014). *Penerapan Pembelajaran dengan Language Experience Approach dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara dan Membaca Dini pada Anak*. Jilid 2 Nomor 3 September 2014 hlm 334-505.
- Moechamad, Kiki Rizki dan Sukmawati, Desi. (2015). *Efektifitas Metode Baqmi dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-quran pada anak*. Jilid 3 nomer 2 Mei 2015 hlm 173-346.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiroh, Tadzkirotul. (2009). *Baca Tulis Untuk Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Naughton, Glenda M. & Hughes, Patrick. (2009). *Doing Action Research in Early Childhood Studies: a Step by Step Guide*. Open University Press.
- Pebriana, Putri Hana. (2015). *Pengaruh pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar di Indonesia*. Jilid 3 Nomer 2 Mei 2015 hlm 173-346.
- Sadiah, Enung. (2015). *Pengaruh Model pembelajaran Menulis Terbimbing terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dan Deskripsi*. Jilid 3 nomer 2 Mei 2015 hlm 173-346.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora.